Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.1937

PEMAHAMAN LIBERALISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KRISTEN STUDI TERHADAP PANDANGAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DAN PERSEKUTUAN INJILI INDONESIA

Danil Arif Harahap[1], Muhammad Hidayat[2], Hotmatua Paralihan Harahap[3]
UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
anilarifharahap@gmail.com, muhammadhidayat@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 10, 2023	Oct 14, 2023	Oct 17, 2023	Oct 20, 2023

Abstract

This study discusses the understanding of religious liberalism from an Islamic and Christian perspective. Liberal values are prohibited by the MUI, so Islam is contrary to the basic right to freedom. In rejecting the principle of freedom, the meaning is often misinterpreted as "free as freely as possible without limits" which is not actually the freedom of anarchy. Misunderstandings occur among orthodox Islamic circles, but also among secular nationalities. Liberalism is related to individualism on the one hand and imperialist capitalism on the other. Liberalism understands that it experiences development and change and can even form politics and political parties. The opposite of liberalism is fundamentalism, both in the economic and religious fields. What is meant by liberal freedom here is freedom that is institutionalized in constitutional law, freedom and human rights are the foundation of democracy, because with these principles every citizen is given the right to choose and be elected. Christian liberalism, they want to return to the holy book because Christianity has various kinds of sects and interpretations of the holy book at this time, so liberal Protestant Christians want to return to the new teachings, because it is opposed by fundamentalism, therefore again, sects and sects are born again. currents in Christianity. Liberalism in Islam is a renewal of good life, in the study of fiqh, kalam science, and Sufism. They want to make reforms with certain grounds and reasons. So the MUI forbids the flow of religious liberalism, whereas in Christianity the flow of religious liberalism is not prohibited because the Christian religion, every time they have an understanding of their own religion, they immediately create their own sects and sects, because the Christian religion has no valid guidelines, the Bible follows the times. which is very different from Islam, whatever actions and actions are based on the Koran and hadith. The method used is a qualitative method, which is based on the theory of liberalism

Keywords: *Liberalism, Islam, Christianity*

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian membahas tentang pemahaman liberalisme agama dalam perspektif islam dan kristen. Nilai-nilai liberal di haram kan oleh MUI maka islam itu bertentangan dengan hak asasi kebebasan. Dalam menolak asas kebebasan sering makna salah di artikan"bebas sebebas-bebas nya tampa batas" yang sebenarnya bukan kebebasan anarki . kesalah pahaman terjadi di kalangan islam ortodok san sich, melainkan juga pada kalangan ke bangsaan yang sekuler. Liberalisme di kaitan dengan individualisme di satu pihak serta kapitalisme imprealisme di pihak lain paham liberalisme mengalami perkembangan dan perubahan bahkan dapat membentuk politik dan partai politik. Lawan dari liberalisme adalah fudamentalisme, baik di bidang ekonomi maupun agama. Yang di maksud kebebasan liberalisme di sini adalah kebebasan yang di lembagakan dalam hukum ketatanegaraan kebebasan dan hak-hak asasi manusia merupakan fodasi dari demokrasi, karena dengan asas-asasi itu setiap warga di berihal pilih dan dipilih. Liberalisme kristen mereka ingin kembali ke kitab suci nya karna agama kristen berbagai macam aliran dan tafsiran kitab suci yang da saat ini maka pihak kristen protestan liberal ingin kembali ke ajaran baru, karna ditentang oleh kaum fudamentalisme maka dari itu pula lahir lagi, sekte-sekte dan aliran-aliran dalam agama kristen. Liberalisme dalam islam suatu suatu pembaharuan terhadap kehidupan baik, dalam, kajian fiqih, ilmu kalam, dan tasawuf. Mereka ingin membuat pembaharuan dengan landasan dan alasan tertentu. Maka MUI mengharamkan aliran liberalisme agama, sedangkan di kristen aliran liberalisme agama tidak di haramakan karena agama kristen setiap ada pemahaman tentang agamanya sendiri mereka langsung menciptakan aliran dan sekte nya, karena agama kristen tidak ada pendoman yang sah Al-kitab mengikuti perkembangan zaman. yang sangat berbeda dengan islam apa pun tindakan dan berbuatan berdasarkan Alqur'an dan hadist. Metode yang di pakai adalah metode kualitatif yaitu berdasarkan teori mengenai liberalisme.

Kata Kunci : Liberalisme, lslam, Kristen

PENDAHULUAN

Di negara liberal, penganut beberapa agama atau tidak beragama diberikan kesempatan kepada setiap orang. Jadi berkembangnya agama-agama baru selama tidak mengganggu permintaan masyarakat akan diberi peluang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 256 yang berbunyi;

لَآ اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَاۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Sementara itu, dalam Matius 19:16-23, seorang pemuda kaya datang kepada Yesus. Setelah percakapan singkat, anak muda itu "menghilang… sengsara," karena memilih untuk tidak mengikuti Kristus. Poin penting dalam cerita ini adalah Yesus membiarkan dia pergi. Tuhan sebenarnya tidak "memaksa" individu untuk menaruh kepercayaan pada-Nya.

Progresivisme berasal dari bahasa Latin, libertas, atau dalam bahasa Inggris kebebasan, yang berarti peluang. Arti penting dari kesempatan adalah kesempatan untuk hidup, melawan penganiayaan, agama, dan hak atas asuransi individu.

Pelayanan Kristen telah membuat terjemahan yang berbeda sehubungan dengan banyak kasus yang mengungkap pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh kapel. Dari puncak kemarahan atas kasus seksual di Kongregasi yang terjadi pada bulan November 2003, Gereja Anglikan New Hamspire meyakini Robinson adalah seorang gay yang secara resmi merupakan sah Kongregasi. Berbagai media global menyatakan geram terhadap Robinson yang berasal dari kalangan moderat dan kalangan Gereja yang menerima bahwa kaum gay dan lesbian menentang pelajaran agama Kristen karena Robinson dinobatkan sebagai moderat. Dengan nama liberal, ia menjadi tokoh utama di puncak hasil kemajuan dunia Kristen. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, para peneliti merasa kurang terbebas dari kenyataan yang membuat terjadinya perpecahan antara ilmu pengetahuan dan agama serta humanisme. Hal serupa juga terjadi dalam Islam, maka dikonsepsikan nalar liberal yang perlu dibebaskan dari kekuasaan yang berbeda-beda dihubungkan dengan gambaran-gambaran yang ketat. (A Charis Dan Bakker. 1990)

Maka muncullah deklarasi progresivisme Islam di Indonesia sebagai senjata di bidang politik akhir-akhir ini. Tanda yang signifikan adalah masuknya minat dan pemahaman terhadap Eligatarianisme, sebuah sistem pemerintahan mayoritas dan kebebasan bersama yang mulai terlihat ketika Islam bertemu dengan Barat. Peristiwa yang terjadi menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat ketat, baik Muslim maupun Kristen. (Abdul Moh Syek, 1992) Akibatnya, muncullah fatwa-fatwa terhadap faksi-faksi liberal baik dari perkumpulan Islam maupun Kristen, seiring dengan lahirnya fatwa MUI dan INJILIA, dengan alasan bahwa lembaga terbesar dalam bidang ketat, khususnya Islam, di Indonesia adalah MUI, sedangkan lembaga terbesar dalam bidang ketat, khususnya Islam, di Indonesia adalah MUI, sedangkan yang terbesar adalah MUI. Organisasi Kristen yang ketat di Indonesia sangat bersemangat. Kedua yayasan ini mempunyai persepsi yang sama oleh otoritas publik baik di dalam maupun luar negeri. Bahkan masyarakat sehari-hari pun sudah mengenalnya.

METODE

Pada dasarnya, setiap penulis esai karya logika membutuhkan informasi yang lengkap dan obyektif serta memiliki strategi khusus sesuai dengan bahasa yang akan diteliti. Teknik yang penulis terapkan adalah strategi subjektif dalam pandangan Eksplorasi Perpustakaan, khususnya penelitian kepustakaan, yang mengandung arti bahwa penulis esai yang menyelesaikan resensi mencari informasi yang diperlukan dengan berkonsentrasi pada teks, memahami buku, dan salinan asli yang dihubungkan dengan judul. dari pemeriksaan. (Sugiono, 2010)

HASIL

1. Liberal Dan Liberalisme

Kata liberal berasal dari kata latin liber yang berarti bebas atau dikontraskan dengan kata kebebasan, otonomi. Eksinklopdia Britannica pilihan rilis 2001 Album ROM, masuk akal bahwa kata liberal diambil dari kata latin liber, free. Secara etimologis, radikalisme mengandung arti suatu cara berpikir politik yang menekankan pada nilai kesempatan individu dan tugas negara yang menjamin kebebasan Negara. (Scott Burchil, 2001) Orang-orang yang membangun telah berhasil memeriksa dunia secara alami, menyimpan pemikiran dan berpikir sendiri mengenai kesempatan mereka untuk merenungkan keturunan Tuhan Orang Kudus Paulus. Ciri penyajian restorasi penyajian ilustrasi dan mata pelajaran barat yang luar biasa dari rencana pendidikan konvensional yang merupakan kesan komitmen keilmuan para pionir, khususnya para pembangkang, adalah penghormatan terhadap "pelopor" ketika Islam kaum revisionis berusaha untuk memperbaiki penyakit-penyakit dunia Islam dengan mengesampingkan pentingnya sumber-sumber air dunia Islam dalam seratus tahun ketujuh belas, kaum nonkonformis berusaha untuk mengkonsolidasikan metodologi ini dengan sorotan alternatif pada disiplin ilmu logika barat. Karena masalah harus terus terjadi berdasarkan acuan, hanya jenis informasi tertentu yang dianggap penting dalam membicarakan dan menyarankan desain ini. Dalam situasi inilah siklus mental diasosiasikan dengan pengelompokan.

2. Sejarah munculnya Liberalisme

Ada kecenderungan bahwa perjuangan ilmiah yang signifikan sejak awal mula terjadi melalui otoposisi paralel (dua posisi mendasar yang paling sering runtuh) dalam konflik ketat Katolik. Perkembangan Islam liberal adalah sebuah upaya yang tidak masuk akal untuk menjauhkan umat Islam dari agamanya tanpa mengakuinya dan itu dilakukan demi

Islam, pada akhirnya justru sebuah kelalaian yang terencana. Dieksekusi melalui kekuatan ilmiah dan skolastik yang logis. Perkembangan ini direncanakan oleh penguasa asing yang ingin melenyapkan Islam, khususnya Zionis. Dengan Protestantisme maka keyakinan dihadapkan dengan kearifan. Pada periode terakhir, radikalisme bersaing dengan progresivisme demi keuntungan politik. Tahun ini masih jauh namun bermanfaat dan orang-orang bertekad bahwa Eropa tidak akan pernah lagi menjadi negara ekstremisme. Para peneliti telah menunjukkan bahwa alam memberikan bukti yang cukup kepada para pembuatnya bahwa pada saat ini tidak ada kelompok yang bisa menerima pelajaran mereka. (Tim Dunne, 2001)

Kaum liberal adalah orang-orang yang tidak percaya bahwa Alkitab benar-benar benar (infallible). Kaum liberal juga terkadang menolak otoritas Alkitab dan juga tidak percaya bahwa mukjizat yang terjadi di dalam Alkitab adalah hal yang benar-benar terjadi. Penilaian terhadap Islam di Barat merupakan hasil kebodohan yang dilakukan secara sistematis. Sehingga timbul kekeliruan dan pemalsuan fakta, maka digunakanlah fakta yang salah padahal sebenarnya tidak. dimanfaatkan. Oleh karena itu, rangkaian perbedaan dan permasalahan masa kini antara negara barat dan non-barat sering kali ditampilkan dengan lebih jelas dibandingkan dengan persamaan yang ada. Para pionir, khususnya umat Islam, harus mengambil langkah lebih jauh, bukan dari keuntungan finansial dan sosial, melainkan dari kemunduran. Dampak masa lalu bagi negara-negara Barat yang maju harus dilihat berdasarkan pengalaman Barat sebagai kesulitan opsional yang dapat diatasi untuk menyadarkan kembali energi. Kemajuan Eropa dimulai dari kekayaan ilmu pengetahuan dan strategi penalaran Islam yang berkepala dingin.

PEMBAHASAN

1. Pandangan Mui Tentang Liberalisme Agama

Majelis Ulama Indonesia (MUI) muncul pada fase sejarah ketika negara Indonesia sedang dalam masa pemulihan, setelah sekian lama merdeka, tenaga negara terjebak dalam pertarungan politik, baik diskusi lokal maupun global, jadi hanya ada sedikit peluang bagi negara ini untuk menjadi negara dengan orang-orang yang maju dan terhormat. Pertemuan para ulama yang melahirkan MUI ini ditugaskan sebagai Musyawarah Umum (Munas) Utama MUI. Dalam asal usul hukum, bentuk negara merupakan lambang penyelenggaraan suatu kesatuan individu tertentu yang disebut Al-imamah, kepala negara disebut iman,

disebut juga raja atau Dzu syaukah, yang mengandung arti mempunyai kekuasaan, selain itu disebut "walitul amri", menimbulkan kewajiban atau mempunyai kedudukan untuk menjalankan pertunjukan. Saluran otoritas publik diklasifikasikan "al-imarah" dan otoritas publik dan penguasa militer disebut amir dengan kata jamakumara sesuai hadits: Makna: Ada dua pertemuan antar individu, jika keduanya sempurna maka semua orang sempurna, namun jika keduanya dirugikan maka individu juga dirugikan, terutama ulama dan umara (Hidayat Kamaruddin, 2003)

Progresivisme ketat adalah memahami teks Al-Qur'an dan Sunnah dengan memanfaatkan jiwa yang bebas dan hanya menoleransi ajaran-ajaran ketat yang hanya sekedar otak saja. Oleh karena itu, MUI berharap agar masyarakat mengikuti sistem kepercayaan dan aliran radikalisme karena progresivisme tidak hanya sekedar mempertimbangkan untuk memahami agama, tetapi juga mencela Al-Qur'an dan Hadits agar sesuai. seiring dengan kemajuan zaman. Progresivisme yang ketat telah merusak pelajaran Islam. (M. Nasir, 1999). Dengan demikian, hal ini membuat beragam individu berkenaan dengan keyakinan dan kecintaan terhadap Islam. Seperti ketika mereka membayangkan bahwa berhijab bagi wanita muslim hanyalah salah satu bentuk adat istiadat masyarakat Timur Tengah yang mirip dengan mengenakan gamis atau memasang sorban pada pria Badui. Jadi kebiasaan berhijab tidak wajib diikuti oleh wanita Muslim non-Timur Tengah, tetapi hanya sebuah pilihan. Meskipun berhijab merupakan kebiasaan sehari-hari wanita Timur Tengah, maka pada dasarnya hal tersebut sudah jelas-jelas disahkan sebagai adat istiadat Islam, tidak seperti gamis atau sorban yang tidak diwajibkan bagi laki-laki. non-Timur Tengah untuk mengambil tindakan yang sesuai. Sementara itu, dalam Al-Qur'an pertentangan mengenai komitmen berhijab bagi wanita muslimah telah tertuang baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah dalam beberapa riwayat hadis, salah satunya salah satu contohnya adalah dengan menjaga para wanita muslimah itu sendiri tanpa henti.

2. Pandangan Persekutuan Injil Indonesia Tentang Liberalisme Agama

Setelah Yesus meninggal, misi Kristen dilanjutkan oleh Petrus dan para penginjil berikutnya. Penginjilan masa kini dilakukan dengan membentuk organisasi terkoordinasi yang diwujudkan melalui hiburan virtual. Kekristenan adalah salah satu agama Ibrahim yang bergantung pada kehidupan, pelajaran, kematian, eksekusi, pemulihan dan kebangkitan Yesus dari Nazareth ke surga. Umat Kristen menerima bahwa Yesus adalah Juru Selamat yang dinubuatkan dalam Kitab Suci Ibrani. Perkembangan-perkembangan yang dirujuk

dalam bagian ini masing-masing bersifat unik namun mempunyai pandangan yang sama dalam upaya mereka untuk kembali kepada Injil.

Yang membedakan radikalisme dengan fundamentalisme adalah progresivisme memandang sains sebagai landasannya, sedangkan fundamentalisme tidak mengakui sains dalam kehidupannya. Perkembangan pesat di Indonesia juga ditopang oleh kaum Injili di Jerman yang memberikan bantuan kepada Lembaga Kerjasama Pengajaran Injil Indonesia (YPPII). juga oleh kaum Evangelis di Inggris melalui Abroad Teacher Association (OMF) yang mengirimkan pendetanya untuk mengabdi di beberapa rumah ibadah dan yayasan Kristen di Indonesia. Sementara itu, penyebaran di kalangan mahasiswa dilakukan melalui Yayasan Administrasi Mahasiswa Indonesia yang merupakan perluasan dari *Grounds Campaigns for Christ. Chris* Marantika pernah memberikan gambaran secara khusus gaya kumpul kumpul yang biasa: (Budhy Munawar Rachman, 2018)

a. Patokan kitab yang baik sebagai firman yang ditemukan Tuhan tanpa kesalahan, merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan
b. Keunikan Kristus sebagai Tuhan dan keunikan manusia
c. Pedoman penolakan menyarankan penebusan dari pelanggaran (sudut negatif) dan keyakinan kepada Kristus (sudut positif)

Masyarakat tidak harus berpegang pada keyakinan. Perkembangan ini merupakan contoh perkembangan patriot Eropa yang bergantung pada penjelasan manusia dalam mendasarkan keyakinannya masing-masing. Perkembangan ini membawa kemajuan pesat dalam kehidupan logis, bertentangan dengan agama Kristen, pandangan ini melahirkan filsafat agama masa kini atau liberal yang mengisolasi Kongregasi dari negara. Pada abad 19-20, kelompok masyarakat Protestan di Amerika terpecah belah karena adanya perlawanan yang liar, khususnya golongan liberal dan fundamentalis. Cobalah untuk tidak menyalahkan perubahan karena bersikap dua hati. Hanya individu yang melakukan perubahan yang mempunyai dua hati, hanya manusia yang menyelesaikannya. Ada sisi yang berbeda untuk berubah, ada sisi negatif dan positif.

Sisi positifnya akan mendorong terjadinya perubahan dan kemajuan dalam suatu negara, seperti pemulihan perekonomian dan kerangka otoritas publik, sedangkan sisi pesimistis dapat menyebabkan kekacauan baik di kalangan otoritas publik maupun di antara individu. Misalnya, mencari cara untuk menyegarkan diri dalam agama tidak diperlukan karena dari dulu sampai saat ini, baik hukum maupun tatanan hidup masih sama, kecuali jika ada kesepahaman di antara para ulama. dan ulama, dan hasilnya adalah mempelajari dan

menguraikannya sebaik mungkin, karena jika Anda mengacaukannya, Anda akan berdosa. menurut Clifford Geertz sehubungan dengan perkembangan perubahan.

KESIMPULAN

Radikalisme melibatkan penalaran bebas. Apalagi merupakan pandangan yang membebaskan diri dari kezaliman yang tegas, yang muncul sebagai universalitas sebagai konsekuensi dari bermacam-macam kesepakatan besar dalam pemikiran yang benar-benar merupakan persoalan teladan sepanjang keberadaan pemikiran Islam di bidang Fiqih, Kalam, Penalaran dan Tasawuf yang mendominasi dan menguasai beragam umat Islam. Terlepas dari kenyataan bahwa Al-Qur'an sendiri mengangkat derajat kualitas etika yang sangat tinggi. Menjelang tahun 1930-an, radikalisme mulai berkembang tidak hanya untuk memanfaatkan peluang politik, namun juga mengingat peluang di berbagai bidang, misalnya keuangan, sosial, bahkan ketat. Pada tahun 1941, Presiden Franklin D. Roosevelt mencanangkan empat peluang, yaitu peluang untuk berbicara dan menawarkan sudut pandang (the right to speak free of discourse), peluang beragama (opportunity of Religion), kemerdekaan dari kebutuhan (independence from need), dan kemerdekaan. dari rasa takut (kemerdekaan dari rasa takut). Faktanya, karena peluang keilmuan yang berupaya untuk terbebas dari agama dan dari Tuhan merupakan paham progresif yang koheren dalam gagasan yang ketat dan hal itulah yang menarik dirasakan oleh agama-agama di Barat. Kemudian dibawa ke dunia ke arah timur dan yang mengejutkan, sampai di Indonesia. Progresivisme mempunyai sisi negatif dan juga sisi tertentu. Karena ketika pemahaman liberal dicoba oleh masyarakat umum atau otoritas publik, maka peluang bersama akan muncul, sehingga reformisme dipandang sebagai nilai yang buruk, namun dalam mengawasi aktivitas publik, radikalisme memiliki nilai positif karena dianggap sama dengan radikalisme. membayangkan kebebasan wanita, arahan, bahkan otonomi dari kehidupan yang menyenangkan menuju kehidupan yang tak tertandingi.

DAFTAR PUSTAKA

A Charis Dan Bakker. (1990).*Metode Penelitian Filsafat*. Yogjakarta: Kanisius.

Abdul Moh Syek. (1992).*Ilmu Dan Peradapan Menurut Islam Dan Kristen*. Bandung: Cv Ponorogo.

Adian Husaini, (2005). *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani Press

Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hidayat Kamaruddin. (2003). *Wahyu Di Langit Wahyu Di Bumi Dokrin Dan Peradaban Islam Di Panggung Sejarah*. Jakarta: Piramida.

Husaini Andan. (2005). *Wajah Peradaban Barat Dari Hogemoni Kristen Ke Dominisasi Sekuler Liberal*. Jakarta: Gema Insani.

M. Nasir. (1999). *Islam Dan Kristen Di* Indonesia. Jakarta: Media Dakwa.

Mises Von Ludwid. (2011). *Menemukan Kembali Liberalisme*. Jakarta: Fredoom Institute.

Sugiono. (2010).*Metode Komparatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.